

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu dari kebijakan keuangan perusahaan adalah pembayaran dividen. Dividen adalah hak para pemegang saham sebagai balas jasa kontribusi pemegang saham yang bersedia menanamkan uang mereka kepada perusahaan. Menurut Suad (1994) Bahwa perusahaan bisa membagikan dividen bukan dalam bentuk dividen tunai dan bisa juga dalam bentuk dividen saham dikenal dengan *stock devidend*. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham dan pembayaran dividen dalam bentuk tunai akan membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena tidak hanya menyangkut kepentingan perusahaan namun, menyangkut kepentingan pemegang saham. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan, atukah akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan menginginkan menahan laba sebagai laba ditahan dalam jumlah yang besar, hal ini akan menyebabkan pembayaran dividen akan kecil. Apabila perusahaan menginginkan menahan laba sebagai laba ditahan dalam

jumlah yang kecil, hal ini akan menyebabkan pembayaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham akan besar.

Profitability sangat diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen karena *profitability* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila semakin tinggi *profitability* yang didapat perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar dividen. Apabila *profitability* rendah maka perusahaan akan kesulitan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Jadi, *profitability* merupakan indikator utama apabila perusahaan hendak membayarkan dividen bagi para pemegang saham.

Prospek perusahaan yang baik tercermin pada banyaknya kesempatan investasi. Kesempatan investasi akan mempengaruhi perusahaan dalam pembayaran jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Jadi, ketika perusahaan menghadapi banyaknya kesempatan investasi maka perusahaan cenderung membagikan dividen dalam jumlah relatif sedikit. Apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang sedikit maka perusahaan akan cenderung membagikan dividen dalam jumlah relatif besar.

Menurut Mamduh (2004) likuiditas perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Sartono (2001) likuiditas perusahaan merupakan faktor penting

dalam kebijakan dividen karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Dalam hubungannya pembayaran dividen, investor lebih menyukai pembayaran dividen yang relatif stabil. Menurut Sartono (2001) ketika perusahaan dalam pembayaran dividen yang relatif stabil maka resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil. Jadi, dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Namun, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Pihak manajemen harus mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kebijakan dividen tunai yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Eugene (2001) kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Umumnya pihak manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dari pada pemegang saham. Hal tersebut bisa disebut dengan adanya informasi asimetri, dan selanjutnya adapula pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kebijakan dividen suatu perusahaan akan melihat dua pihak yang

berkepentingan tetapi saling bertentangan yaitu kepentingan manajer dengan laba ditahannya dan kepentingan para pemegang saham dengan dividennya. Umumnya pihak manajer menahan laba untuk melunasi hutang dan guna untuk berinvestasi dan disisi lain, pemegang saham mengharap dividen tunai dalam jumlah besar karena pemegang saham ingin menikmati dari hasil investasi pada saham perusahaan. Perbedaan kepentingan itulah maka timbul konflik yang disebut *agency conflic*. Masalah *agency* dapat di minimalkan dengan cara pembayaran dividen. Dengan pembayaran dividen pemegang saham akan melihat bahwa pengelola perusahaan sudah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan mereka sehingga akan mengurangi konflik keagenan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya Michell Suharli (2007) dengan judul Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat. Ada beberapa hal yang membedakan, antara lain: 1. Periode pengambilan data dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003, sedangkan dalam penelitian ini dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. 2. Objek peneliti sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan di Indonesia yang di *listing* di Bursa Efek Jakarta, sedangkan dalam penelitian ini perusahaan Manufaktur. 3. *Investmen opportunity set* diwakili dengan *fixed assets*, sedangkan dalam penelitian ini *Investmen opportunity set* berbasis investasi yaitu *Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAP/BVA)*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian:

1. Apakah *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai?
3. Apakah *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan peneliti ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.
2. Mengidentifikasi *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.
3. Mengidentifikasi *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.
4. Mengidentifikasi *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat di bidang Teoritis

Hasil penelitian ini berguna dalam memperkaya ilmu dan menambah referensi yang berkaitan kebijakan dividen tunai.

2. Manfaat di bidang Praktis

a. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dividen tunai serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai.

b. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen tunai.

c. Bagi pihak peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kebijakan dividen tunai serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai.